

Jurnal Pendidikan Agama Kristen

REGULA FIDEI

Volume 9 | Nomor 1 | Maret 2024

Peran Pendidikan Agama Kristen Bagi Remaja dalam Menghadapi Tantangan Zaman di Era Digital

Rudi Roberto Walean¹, Jefrit Johanis Messakh^{2*}, Laurenz Enjelina Siagian³, Fenieli Harefa⁴, Kasieli Harefa⁵

Sekolah Tinggi Teologi Mawarsaron, Lampung¹

Sekolah Tinggi Hagiasmos Mission, Jakarta⁴

Universitas Kristen Indonesia, Jakarta^{2*,3,5}

Email Korespondensi: messakh29@gmail.com^{1*}

Abstract: *Christian Religious Education is responsible for the development of youth faith. PAK's responsibility is realized through the implementation of PAK for youth in the church. In the development of technology in this digital era, many teenagers experience mental, psychological disorders, moral threats, are involved in crimes, are free from sex and violate copyrights which are easy to do. Another problem faced by teenagers is that many of them do not understand the use of technology and do not know and are aware of the dangers of using the wrong information technology so that they easily fall into negative behavior. This study aims to describe how adolescents face the challenges of the digital era through Christian Religious Education. The research method used in this study is qualitative, with library study data collection techniques. The result of this research is that Christian Religious Education is able to equip Adolescents not to be afraid in facing the challenges of the ever-changing times in the digital era and to be ready to make careful and correct decisions by not setting aside the values of truth.*

Keywords: *Digital Age; Education Religion, Challenge of the Ages; Teenager*

Abstrak: Pendidikan Agama Kristen bertanggung jawab perkembangan iman remaja. Tanggung jawab PAK direalisasikan melalui pelaksanaan PAK bagi remaja di gereja. Dalam perkembangan teknologi di era digital ini banyak remaja mengalami gangguan mental, psikis, ancaman moral, terlibat dalam tindak kejahatan, seks bebas dan pelanggaran hak cipta yang mudah dilakukan. Masalah lain yang dihadapi oleh remaja adalah banyak diantara mereka kurang memahami penggunaan teknologi dan tidak mengetahui serta menyadari akan bahayanya penggunaan teknologi informasi yang salah sehingga mudah terjerumus ke dalam perilaku yang negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana remaja menghadapi tantangan zaman di era digital melalui Pendidikan Agama Kristen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data studi pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah Pendidikan Agama Kristen mampu melengkapi Remaja untuk tidak takut dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berubah di era digital dan siap untuk mengambil keputusan secara cermat dan tepat dengan tidak menyampingkan nilai-nilai kebenaran.

Kata kunci: Era Digital; Tantangan Zaman; Remaja; Pendidikan Agama Kristen

PENDAHULUAN

Tantangan zaman merupakan bagian dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial. Akibat dari perkembangan zaman, tantangan bagi kehidupan manusia pun semakin besar. Tantangan dalam menyesuaikan diri dengan teknologi, dan dalam menggunakan teknologi. Tantangan pada era digital telah masuk ke dalam berbagai bidang salah satunya adalah kemerosotan moral di kalangan masyarakat khususnya remaja dan pelajar menjadi salah satu tantangan yang serius. Saat usia remaja, kondisi mental seseorang berada dalam fase yang sangat tidak stabil dibandingkan dengan fase anak-anak ataupun dewasa.¹ Tantangan pada era digital telah masuk ke dalam berbagai bidang salah satunya adalah kemerosotan moral di kalangan masyarakat khususnya remaja dan pelajar. Saat usia remaja, kondisi mental seseorang berada dalam fase yang sangat tidak stabil dibandingkan dengan fase anak-anak ataupun dewasa. Artinya pada masa remaja, kondisi mental yang tidak stabil sangat memukungkan untuk menjerumuskan mereka pada dampak digital yang negatif. Menurut Wawan dampak negatif muncul dan sebagai bentuk ancaman moral, tindak kejahatan, mudah terfasilitasi, game *online* dapat merusak mental generasi muda, pornografi, dan pelanggaran hak cipta mudah di lakukan.²

Menurut data terbaru Kementerian Komunikasi dan informatika Republik Indonesia, setidaknya 30 juta anak-anak dan remaja di Indonesia merupakan pengguna internet, dan media digital saat ini menjadi pilihan utama saluran komunikasi yang mereka gunakan.³ Selain itu, menurut hasil survei Indonesia *National Adolescent Mental Health Survey* (I-NAMHS) menunjukkan bahwa kesehatan mental nasional pertama yang mengukur angka kejadian gangguan mental pada remaja 10–17 tahun di Indonesia, menunjukkan bahwa satu dari tiga remaja Indonesia memiliki masalah kesehatan mental sementara satu dari dua puluh remaja Indonesia memiliki gangguan mental dalam 12 bulan terakhir. Angka ini setara dengan 15,5 juta dan 2,45 juta remaja. Remaja dalam kelompok ini adalah remaja yang terdiagnosis dengan gangguan mental sesuai dengan panduan *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders* Edisi Kelima (DSM-5) yang menjadi panduan penegakan diagnosis gangguan mental di Indonesia.⁴

Dalam penelitian ini penulis ingin memberikan bahasan tentang bagaimana peran dan perspektif Agama Kristen agar menjadi bentuk pendidikan terhadap remaja dalam menghadapi tantangan digital. Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang remaja dan era digital

¹ Berliora cania Gabriel sinaga sri yunita Angelika, “Memperkokoh Identitas Nasional Pada Kalangan Remaja Di Era Digital,” *Multidisiplin Indonesia* 1, no. 3 (2022): 1.

² Wawan Setiawan, *Era Digital Dan Tantangannya* (Taruntung, 2022), 5.

³ Siaran Pers No. 17/Pih/Kominfo/2/2014, ‘Riset Kominfo Dan Unicef Mengenai Perilaku Anak Dan Remaja Dalam Menggunakan Internet’, Kominfo, 2014 (Di Unduh Pada 28 Maret 2023). 6

⁴ Gloria, “Hasil Survei I-NAMHS: Satu Dari Tiga Remaja Indonesia Memiliki Masalah Kesehatan Mental,” *Liputan Universitas Gajah Mada*, last modified 2022, <https://www.ugm.ac.id/id/berita> (di Unduh Pada 28 Maret 2023). 12

seperti Padmini Dhyah Yulianti, Supardi, dkk tentang Literasi Digital Pada Remaja Karang Taruna Di Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang Kota Semarang: Cerdas dan bijak menggunakan media sosial di Era Digital. Penelitian ini menggunakan 100 responden remaja untuk melihat bagaimana remaja menggunakan media sosial. Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang era digital, tantangan dan peluang yang dihadapi. Penelitian berikutnya tentang dampak teknologi digital terhadap gaya hidup di Desa Sidodadi Ramunia, Kabupaten Deli Serdang oleh Josef Hadipramana. Penelitian ini didasari oleh banyaknya remaja, Desa Sidodadi Ramunia yang kurang memahami penggunaan teknologi dan tidak mengetahui dan menyadari akan bahayanya penggunaan teknologi dan informasi yang salah. Dari penelitian ini di temukan bahwa ketidak tahuan dan minimnya pengetahuan tentang teknologi digital serta undang undang-undang ITE menyebabkan para remaja tersebut akan terjerumus kepada perilaku yang salah, bahkan dapat terjerumus kepada kriminalitas dan penyalagunaan obat-obat terlarang (narkoba).⁵

Penelitian yang terakhir di tulis oleh Khoiril Anam, dkk tentang Penyuluhan Gaya Hidup Aktif bagi Anak Remaja sebagai upaya menghadapi dampak negatif era digital. Fokus penelitian ini ingin menyadarkan masyarakat akan bahaya efek negatif era digital bagi remaja. Hasil penelitian dari tulisan ini banyak remaja terkena dampak dari penggunaan teknologi. Dampak yang dialami oleh remaja di era digital adalah banyak remaja kecanduan dengan gadget/*handphone* sehingga menutupi diri dengan orang lain, lebih sering menyendiri. Dampak negatif lain di era digital ini adalah merubah gaya hidup remaja menjadi tidak sehat/pasif.⁶

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa permasalahan-permasalahan yang dialami oleh remaja merupakan akibat dari dampak perkembangan teknologi yang dan penyalagunaan teknologi. Dilihat dari penelitian sebelumnya, belum ada yang membahas tentang peran PAK bagi remaja dalam menghadapi tantangan digital sehingga hal ini menjadi kebaruan dalam artikel ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi pustaka. Peneliti melakukan penelusuran dengan mengumpulkan artikel jurnal, buku dan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan topik penelitian. Menurut Mestika Zed, Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode

⁵ Josef Hadipramana et al., “Program Pendampingan Remaja Terhadap Dampak Teknologi Digital Terhadap Gaya Hidup Di Desa Sidodadi Ramunia, Kabupaten Deli Serdang.” *PUSKIBII* 1, no. 1 (2019): 18.

⁶ Dani Nurdiansyah Khoiril Anam, Soegiyanto, Nanang Indardi, Siti Baitul Mukarromah, Ribut Wahidi, Didi Muhtarom, ‘Gaya Hidup Aktif Bagi Anak Remaja Sebagai Upaya Menghadapi Dampak Negatif Era Digital’, Muhammadiyah Untuk Indonesia, 1.2 (2020), 41.

pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.⁷ Tahapan dalam penelitian ini di mulai dari pencarian sumber, penentuan sumber, analisis sumber pustaka dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Zaman di era Digital

Fenomena global digitalisasi dan robotisasi berdampak signifikan pada kehidupan manusia. Banyak orang merasa kesulitan karena dipaksa untuk mengikuti aliran transformasi teknologi dan informasi yang baru terus menerus. Dilihat dari tahun lahirnya generasi digital yang lahir pada tahun 1993, yaitu dari tahun 1994 hingga sekarang. Pada tahun 1982, ada juga evaluator asli digital. Dikenal sebagai digital *natives* atau *nets*. Generasi adalah istilah yang mengacu pada generasi yang lahir antara pesatnya perkembangan komputer dan internet.⁸

Internet memberi kebebasan bagi pengguna teknologi. Dalam melihat informasi, proses pembelajaran, termasuk penggunaan internet seperti *Google* dan *Browser* untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Kemampuan belajar lebih cepat karena mereka memiliki dan mendapatkan banyak informasi.⁹ Informasi-informasi yang didapat menjadi bahan, yang memberi tantangan secara individual maupun kelompok bagi pengguna internet. Hal ini dikarenakan, informasi-informasi yang ditemukan banyak yang tidak sesuai dengan rentang umur masyarakat. Menurut Wawan tantangan dalam bidang teknologi informasi sangat banyak seperti memecahkan suatu masalah, membuka kreativitas, meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam belajar.¹⁰ Era digital juga membawa tantangan-tantangan baru yang dihadapi oleh masyarakat dan organisasi sangat beragam. Salah satu tantangan terbesar adalah adanya perubahan yang cepat dan konstan dalam teknologi. Inovasi teknologi terus muncul dengan kecepatan yang mengagumkan, dan untuk tetap relevan, orang harus terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan tersebut.

Selain itu, muncul tantangan terkait keamanan dan privasi. Semakin banyaknya data yang dihasilkan dan dikumpulkan oleh perangkat digital, menyebabkan kekhawatiran tentang kerentanan terhadap serangan siber dan penyalahgunaan data. Oleh karena itu, perlindungan data dan privasi menjadi penting, baik bagi individu maupun organisasi. Adanya peningkatan konektivitas dan ketergantungan pada internet juga menjadi tantangan dalam era digital ini. Sementara konektivitas yang lebih baik memungkinkan akses yang lebih luas ke informasi dan

⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2012), 7.

⁸ Ta'at Putra Wahana Inge K. Mardia, Anita Trisiana, Destyn Ayu Safitri, Supriyanti, Alfian Yuda Pratama, *Pendidikan Global Berbasis Teknologi Digital Di Era Milenial* (Surakarta: Unisri Press, 2022), 85.

⁹ Nola Pritanova Nani Pratiwi, "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak Dan Remaja," *Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 2 (2019): 15.

¹⁰ *Ibid.*, 6.

layanan, juga harus berurusan dengan masalah seperti kecanduan digital, gangguan konsentrasi, dan masalah kesehatan yang terkait dengan penggunaan yang berlebihan.

Tantangan lainnya adalah kecepatan dan tekanan untuk berinovasi. Organisasi harus beradaptasi dengan perubahan yang cepat, menciptakan pengalaman pelanggan yang lebih baik, dan menghadapi persaingan yang semakin ketat di pasar global yang terhubung secara digital. Dalam konteks ini, tantangan utama adalah membangun kemampuan digital yang kuat dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan era digital. Individu dan organisasi harus mampu menguasai teknologi, memahami tren pasar, dan menggunakan data dengan cerdas untuk mengambil keputusan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, tantangan dalam era digital ini adalah untuk tetap terhubung, relevan, dan beradaptasi dengan perubahan yang cepat dalam teknologi. Masyarakat dan organisasi harus mengatasi tantangan seperti inovasi yang cepat, keamanan dan privasi, ketergantungan pada internet, dan tekanan untuk berinovasi. Dengan mengembangkan keterampilan digital yang kuat dan memiliki pemahaman yang baik tentang tren dan perubahan, masyarakat dapat menghadapi tantangan ini dan meraih peluang yang ditawarkan oleh era digital ini.

Tantangan digital bagi remaja

Tantangan zaman digital bagi remaja saat ini sangat kompleks dan membutuhkan pemahaman yang mendalam. Pertama-tama, remaja dihadapkan pada tuntutan untuk terus mengikuti perkembangan teknologi dan media sosial.¹¹ Mereka harus belajar menggunakan berbagai platform dan aplikasi yang terus berkembang, tetapi juga harus memahami risiko dan konsekuensi yang mungkin timbul dari penggunaan yang tidak bertanggung jawab.

Selain itu, remaja juga dihadapkan pada tekanan untuk tampil sempurna di dunia maya. Media sosial menjadi sarana untuk memamerkan kehidupan yang ideal, yang dapat membuat remaja merasa tidak cukup baik atau terbebani dengan citra yang harus mereka pertahankan. Mereka mungkin merasa tertekan untuk mengikuti tren terbaru, memperoleh jumlah *like* dan komentar yang tinggi, atau mencocokkan diri dengan citra sempurna yang ditampilkan oleh orang lain.

Tantangan lainnya adalah adanya risiko *cyberbullying* dan kejahatan online. Remaja dapat menjadi korban pelecehan atau intimidasi melalui platform digital, yang dapat memiliki dampak serius pada kesejahteraan mental dan emosional mereka. Selain itu, risiko keamanan digital seperti penipuan *online*, pencurian identitas, atau serangan siber juga mengancam remaja

¹¹ Gresye K. Rumodar, Jefrit J. Messakh, Lamhot Naibaho, Pendidikan Bahasa sebagai Upaya Membangun Generasi Unggul di Era Digital. JURNAL: Kridatama Sains dan Teknologi. Vol. 6 (1). 2023. 80-87

yang mungkin kurang berpengalaman dalam menghadapi ancaman ini. Gangguan konsentrasi dan kecanduan digital juga merupakan tantangan yang signifikan. Remaja sering tergoda untuk menghabiskan waktu berjam-jam di media sosial, bermain game *online*, atau menonton konten yang tidak bermanfaat, sehingga mengabaikan tanggung jawab sekolah atau sosial. Kehilangan keseimbangan antara kehidupan online dan offline dapat mengganggu perkembangan pribadi dan sosial mereka.

Oleh karena itu, remaja perlu dilengkapi dengan literasi digital yang kuat melalui pendidikan agama Kristen, termasuk pemahaman tentang privasi, keamanan *online*, etika digital, dan kemampuan kritis untuk mengevaluasi informasi. Mereka juga perlu didukung untuk menjaga keseimbangan dalam penggunaan teknologi dan media sosial, serta memiliki kesadaran diri yang kuat untuk melawan tekanan dan standar yang tidak realistis di dunia digital.¹²

Dampak digital bagi remaja

Dalam era digital yang semakin berkembang pesat seperti saat ini, remaja menghadapi banyak tantangan yang berdampak pada kehidupan mereka. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh negatif media sosial dan ketergantungan pada teknologi. Remaja sering terjebak dalam lingkaran sosial virtual yang dapat mempengaruhi kesehatan mental dan emosional mereka. Dorongan untuk mendapatkan pengakuan dan validasi dari teman-teman online dapat menciptakan kecemasan, depresi, dan rendahnya rasa percaya diri.

Selain itu, akses mudah ke konten yang tidak pantas atau berbahaya di internet menjadi tantangan serius. Remaja rentan terhadap penyalahgunaan narkoba, pornografi, dan konten kekerasan yang dapat merusak pemahaman mereka tentang nilai-nilai dan etika yang sehat. Tantangan lainnya adalah kurangnya privasi dan keamanan online. Informasi pribadi dan data remaja dapat terancam ketika mereka tidak mengelola kehidupan digital mereka dengan hati-hati.¹³

Selain dampak negatif, digitalisasi juga membawa manfaat dan peluang besar bagi remaja. Mereka dapat mengakses pengetahuan dan informasi secara luas, berkomunikasi dengan orang dari seluruh dunia, dan mengembangkan keterampilan teknologi yang penting untuk masa depan. Namun, remaja perlu dibekali dengan literasi digital yang baik, sehingga mereka dapat membedakan informasi yang benar, menjaga privasi mereka, dan memanfaatkan teknologi dengan bijak.¹⁴

¹² Ibid, 12.

¹³ Nuli Meilinda, "Literasi Digital Pada Remaja Digital (Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pelajar Sekolah Menengah Atas)," *Abdimas Mandiri* 4, no. 1 (2020): 47.

¹⁴ Nani Pratiwi, "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak Dan Remaja." 25

Untuk menghadapi tantangan zaman dalam era digital, penting bagi remaja untuk memiliki kesadaran diri yang kuat dan mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang sehat. Komunikasi yang terbuka antara remaja dan orang tua atau pengasuh juga sangat penting.¹⁵ Remaja perlu didorong untuk menggunakan teknologi dengan bijak, menetapkan batasan waktu layar, dan memilih konten yang positif dan bermanfaat. Selain itu, remaja juga harus diberikan pendidikan tentang risiko *online*, keamanan digital, dan pentingnya menghargai privasi mereka sendiri dan orang lain, dengan pemahaman yang baik tentang dampak digital pada remaja dan dukungan yang tepat, mereka dapat menghadapi tantangan zaman ini dengan lebih baik. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, remaja dapat membangun keseimbangan antara kehidupan *online* dan *offline*, mengembangkan identitas digital yang sehat, dan mengoptimalkan peluang yang ditawarkan oleh era digital untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka.¹⁶

PAK bagi Remaja dalam Menghadapi Tantangan Zaman di Era Digital

Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi remaja dalam menghadapi tantangan zaman saat ini adalah menolong mereka agar tidak terbawa arus dunia yang semakin deras agar mereka bisa hidup dan bertumbuh secara rohani dalam Yesus Kristus dan membentuk pondasi hidup remaja agar siap dalam menghadapi dan mengatasi tantangan zaman yang sedang dihadapi dengan memberikan bimbingan dan arahan yang tepat berkenaan dengan berbagai perkembangan yang terjadi sehingga remaja nantinya dapat memilih jalan yang patut baginya sesuai dengan kebenaran Tuhan.¹⁷ Selain itu dalam realitas kehidupan insan pendidikan saat ini khususnya Pendidikan Agama Kristen di era digital ini harus menyikapi secara matang mengenai dampak positif dan negatif yang timbul dari perkembangan teknologi di era digital saat ini dengan membuat tujuan utamanya adalah membawa remaja untuk mengalami perjumpaannya dengan Yesus Kristus, mengasihi Allah dengan segenap hatinya, hidup dalam ketaatan serta bisa mempraktekkan imannya dalam kehidupannya sehari-hari.¹⁸

Sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Kristen diatas, maka PAK memiliki peran yang penting bagi remaja. Melalui Pendidikan Agama Kristen, remaja dibekali dan dilengkapi dengan prinsip-prinsip kebenaran yang bersumber dari Alkitab. Ketika mereka ditempatkan dalam

¹⁵ Khoiril Anam, Soegiyanto, Nanang Indardi, Siti Baitul Mukarromah, Ribut Wahidi, Didi Muhtarom, "Gaya Hidup Aktif Bagi Anak Remaja Sebagai Upaya Menghadapi Dampak Negatif Era Digital, Vol 1 (2) (2014), 41"

¹⁶ Tari Sutarni, "Dampak Teknologi Bagi Anak Dan Remaja Di Era Digital," *Akademi Edu* (Jakarta, 2019), last modified 2019, <https://www.academia.edu/> (di Unduh pada 27 Mater 2023). 30

¹⁷ Meilani, "Pendidikan Agama Kristen Bagi Remaja Di Era Globalisasi Berdasarkan Amsal 22:6," *Christian Education and Leadership* 3, no. 1 (2022): 78.

¹⁸ M Nainggolan, *Strategi Pendidikan Agama Kristen* (Bandung: Generasi Info Media, 2008), 56.

lingkungan masyarakat prinsip-prinsip kebenaran tersebut diterapkan oleh remaja, termasuk dalam menghadapi perkembangan zaman di era digital. Prinsip kebenaran yang dimaksudkan adalah etika penggunaan media sosial, kasih, dan kepedulian kepada sesama dalam berinteraksi *online*.

Landasan Alkitab

Sebagai acuan untuk mendidik remaja dalam menghadapi tantangan di era digital ini, Roma 12:2 mengatakan bahwa orang Kristen jangan menjadi serupa dengan dunia kalimat ini dapat dimaknai dalam empat hal yang dapat diterapkan kepada remaja dalam menggunakan media sosial yaitu bahwa yang pertama ditekankan bahwa jangan serupa dengan dunia, pergunkanlah pertimbangan moral dalam menggunakan media sosial, yang kedua berubah oleh pembaruan budi (artinya pola pikir yang benar) pergunkan dan pertimbangan mental dengan pandangan bahwa seorang remaja Kristen harus mempercayai dirinya segambar dan serupa dengan Allah. Ketiga pertimbangan etika dalam media sosial karena remaja Kristen yang dewasa atau mengaktualisasikan dirinya di dunia digital dengan memilih melakukan yang baik yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.¹⁹

Kemudian dalam amsal 22:6 yang berbunyi “*Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.*” Ayat ini bisa memberikan gambaran kepada remaja membukakan segala hal yang terjadi di dunia saat ini dengan terus memasukan pemikiran kebenaran firman Tuhan. Seorang remaja harus dan perlu diajarkan kebenaran dan kebaikan tetapi pada akhirnya keputusan tetap ada ditangan remaja tersebut apakah melakukan yang baik atau yang jahat.²⁰

Selanjutnya, dalam Galatia 5:21-25 dikatakan bahwa Hidup dalam roh adalah satu cara hidup surgawi yang Rasul Paulus ajarkan kepada jemaat Galatia. Kehidupan perlu menampilkan buah-buah roh yang dapat dirasakan oleh orang lain. Diantaranya “kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri. Dalam hal ini remaja diharapkan supaya tetap menunjukkan cara hidup sorgawi yang dapat memberkati orang lain dan membawa orang lain pada pengenalan yang benar akan Tuhan. Bahkan dikatakan oleh Paulus dalam 2 Korintus 3:2 bahwa diri sendiri merupakan surat Kristus yang terbuka, yang perlu disampaikan kepada orang lain. Penyampaian tersebut tidak cukup hanya memberitakan dengan mulut tetapi dengan cara hidup benar dan sesuai dengan kebenaran Alkitab.

¹⁹ Eny Suprihatin, “Kontekstualisasi Rom 12:2 Dalam Keniscayaan Dunia Digital. Teologi Sistematis Dan Praktika,” *Teologi Sistematis dan Praktika* 4, no. 1 (2021): 67.

²⁰ Meilani, “Pendidikan Agama Kristen Bagi Remaja Di Era Globalisasi Berdasarkan Amsal 22:6, 68, 27.”

Materi Pengajaran

Sebagai seseorang yang ditugaskan membawa mandat untuk menghidupkan iman orang yang percaya kepada pengajaran Tuhan, sudah sepantasnya sebagai seorang pengajar PAK untuk melakukan Pengajaran kepada remaja guna membekali mereka dalam menghadapi tantangan zaman di era digital saat ini. Ada beberapa hal yang perlu diajarkan kepada remaja agar iman mereka tetap kuat ditengah kondisi perkembangan zaman saat ini yaitu dengan mengajarkan tentang ketaatan kepada remaja agar melibatkan Tuhan dalam setiap kegiatan dengan membiasakan mereka untuk berdoa terlebih dahulu sebelum proses belajar mengajar dilakukan. Membiasakan mereka untuk mengikuti setiap kegiatan ibadah dan aktif dalam kegiatan pelayanan. Kemudian mengajarkan mereka mengenai apa itu Tanggung jawab yaitu jujur dalam tindakan dan tutur kata terutama ditengah beredarnya berita *hoax* yang bertebaran di dunia maya sehingga remaja diarahkan untuk membuat konten yang sehat dan positif. Kemudian Bersikap benar dengan tidak langsung membagikan berita yang belum pasti kebenarannya kepada orang lain.

Selanjutnya mengajarkan kepada remaja mengenai Peduli dengan membiasakan mereka untuk melakukan pertolongan kepada orang lain baik di dunia digital, seperti memberikan donasi melalui yayasan donasi yang resmi untuk orang yang membutuhkan bantuan seperti biaya berobat, sekolah hingga bantuan kepada korban bencana alam. Terakhir adalah materi mengenai mendengar dengan penuh perhatian dengan seksama dan detail. Seorang remaja diharapkan agar menanyakan hal yang tidak dipahaminya kepada orang tua ataupun gurunya terkait informasi dan konten yang diterimanya sehingga tidak terjebak dan salah menerima informasinya dari konten yang diterimanya guna menghindari terjadinya berita *hoax* yang sering sekali muncul dalam dunia maya.²¹

Hidup berhikmat juga perlu diajarkan kepada seorang remaja ditengah menghadapi tantang zaman di era digital saat ini karena pada dasarnya seorang yang berhikmat akan mudah mengerti akan Firman Tuhan karena hikmatlah yang paling utama dari segalanya. Ada banyak sekali pergaulan buruk yang bisa merusak diri seorang remaja seperti terlibat dalam seks bebas, bandar narkoba dan berbagai kenalan remaja remaja yang kita jumpai. Jika seorang remaja tidak bisa menguasai hatinya maka dengan sangat cepat akan mudah terpengaruh, namun sebaliknya seorang remaja dengan iman kepada Tuhan menolak setiap ajaran yang bertentangan dengan Firman Tuhan, sehingga mereka perlu dibimbing dan diarahkan agar mendekatkan diri kepada Tuhan dengan mengikuti persekutuan yang ada di gereja dan rajin berdoa. Seorang remaja tidak akan berjalan mengikuti apa yang menjadi keinginan hatinya akan tetapi sepenuhnya meminta

²¹ Desi Arisandi Laga Nguru, "Implementasi Pendidikan Karakter Kristen Di Era Digital," *Pelita Bangsa* 1, no. 2 (2021): 97–99.

petunjuk dari Tuhan dalam mengatur langkah kakinya yang sesuai dengan perintah dan hukum Tuhan. Pengajar PAK harus mengajarkan kepada remaja bahwa kesenangan duniawi hanya sementara tetapi kesenangan yang sejatinya akan didapat hanya dari Tuhan sebagai pemilik kehidupan.²²

Kompetensi Pengajar

Guru sebagai pelaksana pendidikan dalam mencerdaskan anak bangsa haruslah mampu menjawab tantangan di masa depan di era digital saat ini dengan menghadapi remaja yang menjadi generasi digital sejak lahir sudah akrab dengan teknologi internet.²³ Kompetensi sebagai seorang Guru Pendidikan Agama Kristen yang dimaksud adalah kompetensi dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi era baru seperti: 1) Kompetensi Pedagogik, merupakan keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai seorang guru dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan baik dari segi moral, emosional maupun intelektualnya. Dengan mengajarkan mereka agar lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya serta menyelesaikan setiap permasalahan dengan baik sehingga nantinya kepribadian siswa menjadi lebih baik lagi kearah positif dan mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan pembelajarn, 2) Kompetensi Kepribadian, merupakan kompetensi yang sangat penting untuk dikembangkan dan harus dimiliki oleh seorang guru terutama bagi setiap guru Pendidikan Agama Kristen karena merupakan salah satu pintu masuk untuk dapat mendidik anak didik bukan saja tentang pengetahuan tetapi tentang nilai-nilai kekristenan dan hal ini dapat dilakukan dengan pendampingan serta keteladanan hidup bagi setiap guru Pendidikan Agama Kristen sehingga lewat kehidupan guru PAK peserta didik dapat memahami, mengenal dan bergaul dengan Tuhan Allah, 3) Kompetensi Profesional, merupakan kegiatan yang dilakukan seorang guru dalam mentransfer ilmu serta pola pikir yang benar kepada anak didiknya terutama pada guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya mampu mentransfer ilmu yang dimilikinya tetapi juga mentransferkan nilai-nilai kekristenan yang benar serta spirit yang dari Tuhan sehingga peserta didik tidak hanya memiliki pemahaman yang benar tentang Allah akan tetapi dapat memiliki jaminan keselamatan yang hanya dari Tuhan, 4) Kompetensi Sosial, merupakan kompetensi yang wajib dimiliki Guru Pendidikan Agama Kristen agar dapat mengkomunikasikan ilmu pengetahuan, pola pikir serta nilai-nilai kebenaran Injil kerajaan Allah dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, dan 5) Kompetensi Spiritual, dalam konteks Pendidikan Agama Kristen hal pertama yang harus dilakukan adalah memiliki komitmen pribadi kepada Yesus Kristus. Sebagai seorang pendidik

²² Selvi Irinani Susanti Dope, "Konsep Diri Remaja Kristen Dalam Menghadapi Perubahan Zaman," *JIREH* 2, no. 1 (2020): 25.

²³ Baginda Sitompul, "Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Di Era Digital," *Pendidikan Tambusa* 6, no. 3 (2022): 24.

harus konsisten untuk setiap perkataan dengan perbuatan dengan mengutamakan kasih kepada peserta didik sehingga spiritualitas adalah gaya hidup seorang Guru PAK sebagai hasil dari pemahamannya tentang Tuhan Allah.²⁴

Evaluasi Pengajar

Dalam dunia pendidikan sangat diperlukan evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai seorang remaja tersebut. Khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Kristen evaluasi juga sangat diperlukan mengingat ditengah perkembangan zaman saat ini sangat membantu bagi seorang pendidik untuk mengetahui capaian belajar. Seorang pendidik agama Kristen dapat mengevaluasi peserta didiknya dengan tetap berpedoman pada Firman Tuhan. Evaluasi sebagai bagian yang penting dalam pembelajaran, karena melalui evaluasi guru dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang telah dicapai. Menurut evaluasi dilakukan agar pengajar dapat menentukan tingkat kemajuan pembelajaran dan menentukan pembelajaran kedepan agar menjadi lebih baik.²⁵

Tujuan pelaksanaan evaluasi pada remaja, guru dapat mengetahui sikap dan tindakan remaja dalam lingkungan sosialnya. Apakah sikap remaja sudah selaras dengan nilai-nilai alkitab yang sudah dipelajari atau belum, karena hal ini dilakukan untuk menilai perilaku remaja dalam hal spiritualnya yang dapat diamati melalui kehidupannya sehari-hari baik di dalam maupun diluar kelas.

Evaluasi dilakukan dengan cara: pertama, memberikan tes secara tertulis kepada remaja setelah melaksanakan pembelajaran. Kedua, memasukan peserta didik dalam kelompok untuk berdiskusi dengan kelompok lainnya. Tujuan diskusi kelompok ini adalah peserta didik dapat memahami nilai-nilai Kristen yang diajarkan dalam alkitab. Dalam diskusi kelompok tersebut, guru memberikan penilaian dengan melihat keaktifan peserta didik dalam berdiskusi dan presentasi. Ketiga, observasi: guru mengamati perkembangan peserta didik dalam kelas dan dirumah melalui kerjasama dengan orang tua.

KESIMPULAN

Peranan Pendidikan Agama Kristen bagi remaja dalam menghadapi tantangan zaman diera digital sangat dibutuhkan agar melengkapi remaja melalui pendidikan. Dalam proses pembelajaran remaja dibekali dengan prinsip-prinsip kehidupan yang ada di dalam Alkitab sehingga mereka tidak takut dalam menghadapi perkembangan zaman yang terus berubah. Terlebih diera digital yang semakin canggih dan mudah untuk mengaksesnya. Remaja adalah kelompok usia yang mengalami transisi dari segi psikis dan fisik.

²⁴ Agus Prihanto, "Pentingnya Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0," *Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 4–9.

²⁵ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), 6.

Pendidikan Agama Kristen berperan menanamkan nilai-nilai iman Kristen (bersumber dari Alkitab) nilai-nilai iman misalnya: Kasih, Sukacita, Damai sejahtera, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri, kebaikan, kemurahan, dan kesabaran (Gal. 5:22-23) kepada remaja untuk menghadapi perkembangan zaman dengan tetap menampilkan nilai-nilai Kristen, tidak mudah terombang-ambing dengan pengaruh digital yang secara psikis merusak cara berpikir yang nanti berdampak pada perilaku dalam lingkungan sosial termasuk dalam pertumbuhan *spiritual*.

Ditengah tantangan besar, yang dihadapi remaja di era digital, Pendidikan Agama Kristen tetap menjadi penopang bagi remaja untuk melengkapi remaja sehingga tidak takut menghadapi setiap perubahan ditengah kehidupan tantangan yang penuh dengan tantangan, dan di era digital yang sedang berkembang remaja tetap eksis dan mengambil keputusan secara cermat dan tepat dan tidak mengabaikan nilai-nilai iman.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Prihanto, "Pentingnya Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0." *Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2021).
- Angelika, Berliora cania Gabriel sinaga sri yunita. "Memperkokoh Identitas Nasional Pada Kalangan Remaja Di Era Digital." *Multidisiplin Indonesia* 1, no. 3 (2022).
- Baginda Sitompul. "Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Di Era Digital." *Pendidikan Tambusa* 6, no. 3 (2022).
- Desi Arisandi Laga Nguru, "Implementasi Pendidikan Karakter Kristen Di Era Digital." *Pelita Bangsa* 1, no. 2 (2021).
- Eny Suprihatin. "Kontekstualisasi Rom 12:2 Dalam Keniscayaan Dunia Digital. Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika." *Teologi Sistemika dan Praktika* 4, no. 1 (2021).
- Gloria. "Hasil Survei I-NAMHS: Satu Dari Tiga Remaja Indonesia Memiliki Masalah Kesehatan Mental." *Liputan Universitas Gajah Mada*. Last modified 2022.
- Hadipramana, Josef, Aguslinar, Dara Nazar Pratiwi, and Nina Wulandari Ginting. "Program Pendampingan Remaja Terhadap Dampak Teknologi Digital Terhadap Gaya Hidup Di Desa Sidodadi Ramunia, Kabupaten Deli Serdang." *PUSKIBII* 1, no. 1 (2019).
- Inge K. Mardia, Anita Trisiana, Destyn Ayu Safitri, Supriyanti, Alfian Yuda Pratama, Ta'at Putra Wahana. *Pendidikan Global Berbasis Teknologi Digital Di Era Milenial*. Surakarta: Unisri Press, 2022.
- Jah Siti Khodijah, Alfiah Khodijah, Najah Adawiyah, Imam Tabroni. "Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digita." *Lebah* 15, no. 1 (2021).
- Khoiril Anam, Soegiyanto, Nanang Indardi, Siti Baitul Mukarromah, Ribut Wahidi, Didi Muhtarom, Dani Nurdiansyah. "Gaya Hidup Aktif Bagi Anak Remaja Sebagai Upaya Menghadapi Dampak Negatif Era Digital." *Muhammadiyah Untuk Indonesia* 1, no. 2 (2020).
- M Nainggolan. *Strategi Pendidikan Agama Kristen*. Bandung: Generasi Info Media, 2008.
- Meilani. "Pendidikan Agama Kristen Bagi Remaja Di Era Globalisasi Berdasarkan Amsal 22:6." *Christian Education and Leadership* 3, no. 1 (2022).
- Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2012.
- Nani Pratiwi, Nola Pritanova. "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak Dan Remaja." *Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 2 (2019).
- Nuli Meilinda. "Literasi Digital Pada Remaja Digital (Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pelajar Sekolah Menengah Atas)." *Abdimas Mandiri* 4, no. 1 (2020).
- Rina Febriana. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021.
- Rukin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Jakat Mulia Publishing, 2014.

- Selvi Irinani Susanti Dope. "Konsep Diri Remaja Kristen Dalam Menghadapi Perubahan Zaman." *JIREH* 2, no. 1 (2020).
- Siaran Pers No. 17/Pih/Kominfo/2/2014. "Riset Kominfo Dan Unicef Mengenai Perilaku Anak Dan Remaja Dalam Menggunakan Internet." *Kominfo*. Last modified 2014. <https://www.kominfo.go.id/>.
- Tari Sutarmi. "Dampak Teknologi Bagi Anak Dan Remaja Di Era Digital." *Akademi Edu*. Jakarta, 2019. Last modified 2019. <https://www.academia.edu/>.
- Wawan Setiawan. *Era Digital Dan Tantangannya*. Jakarta, 2017. <https://core.ac.uk/>.
- . *Era Digital Dan Tantangannya*. Tarung, 2022.